

Jurnal Kesehatan PrimerVol 6, *Special Edition*, Agustus, pp. 6-14

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp>

Tinjauan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup pada Pasien TB Paru di Indonesia: Tinjauan Pustaka

Ineke Noviana, Martha Kody, Leni Landudjama, Antonetha Mila, Melkisedek Landi

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: Novianaineke77@gmail.com

ARTICLE INFO

Artikel Histori:

Received date: June/15/2021

Revised date: June/17/2021

Accepted date: August/30/2021

Keywords: *Indonesia; tuberculosis; quality of life*

ABSTRACT/ABSTRAK

Background: Indonesia ranks third as the country with the most *Tuberculosis* sufferers in the world, after India and China, based on *Global Tuberculosis*. The WHO report on the condition of TB in the world in 2018 also stated that every day in Indonesia there are 301 people dying from TB. A person's perception of his life for the context of culture and life values in order to achieve his life goals is the quality of life. The bad impact of this quality is manifested in the form of frustration, anxiety, fear, irritability, and prolonged anxiety that causes a person to despair or lose enthusiasm for facing the future. **Objective:** The aim of this study was to determine the picture of the quality of life in Pulmonary TB patients in Indonesia. **Method:** This type of research is a literature review that contains a description of the findings of other people's research results. **Results:** From 10 scientific articles that have been reviewed, it was found that quality of life can be influenced by several factors including knowledge, age, anxiety, self-efficacy, family social support, medication adherence, stress levels and depression.

Kata Kunci: Indonesia; kualitas hidup; tuberkulosis

Latar Belakang: Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara dengan penderita Tuberkulosis (TB) terbanyak di dunia, setelah India dan China, berdasarkan data *Global Tuberculosis*. Laporan WHO tentang kondisi TB dunia pada tahun 2018 juga menyatakan bahwa setiap hari di Indonesia terdapat 301 orang yang meninggal akibat TB. Persepsi seseorang terhadap hidupnya dalam konteks budaya dan nilai-nilai hidup untuk mencapai tujuan hidupnya adalah kualitas hidup. Dampak buruk dari kualitas hidup yang rendah ini dapat muncul dalam bentuk frustrasi, kecemasan, ketakutan, iritabilitas, dan

kecemasan yang berkepanjangan yang menyebabkan seseorang putus asa atau kehilangan semangat untuk menghadapi masa depan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada pasien TB Paru di Indonesia. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah tinjauan pustaka yang berisi deskripsi hasil temuan penelitian orang lain. **Hasil:** Dari 10 artikel ilmiah yang telah ditinjau, ditemukan bahwa kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan, usia, kecemasan, efikasi diri, dukungan sosial keluarga, kepatuhan terhadap pengobatan, tingkat stres, dan depresi.

Copyright© 2021 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved

Corresponding Author:

Ineke Noviana

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: Novianaineke77@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara dengan penderita *Tuberculosis* terbanyak di dunia, setelah negara India dan Tiongkok, berdasarkan *Global Tuberculosis*. Laporan WHO tentang kondisi TB di dunia tahun 2018 juga menyatakan bahwa setiap harinya di Indonesia terdapat 301 orang meninggal akibat TB (Chakaya 2021). WHO tahun 2017, di tahun 2017 diperkirakan ada 1.020.000 kasus *Tuberculosis* Paru di Indonesia, namun dilaporkan ke Kementerian Kesehatan sebanyak 420.000 kasus. Jumlah tersebut mengalahkan Tiongkok di urutan ketiga yang memiliki sekitar 1,4 milyar penduduk. Hanya satu negara yang lebih buruk jumlah kasus *tuberculosis* parunya dari Indonesia, yakni India yang memiliki jumlah penduduk 1,3 milyar (Dedi Pahrul 2021).

Tahun 2020 terdapat 5,8 juta penduduk duniaterserang TB dengan jumlah total kematian mencapai 18% orang per tahun (WHO 2021). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia (2018) dengan tingginya angka kejadian TB paru di Indonesia, beberapa daerah penyumbang kasus TB paru yang relative tinggi. Salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Merupakan salah satu Provinsi dengan angka kejadian TB paru yang masi menjadi perhatian yang serius pada tahun 2017 jumlah kasus TB paru semua tipe menurut kelompok umur dan jenis kelamin sebanyak 5.350 kasus.

Apabila seseorang penderita TB paru batuk, bersin atau berbicara, kuman tersebut akan bertahan di udara lembab yang tidak terpapar sinar matahari selama berjam-jam bahkan berminggu-minggu (Ineke noviana 2024). *Tuberculosis* (TB) adalah penyakit menular yang merupakan penyebab utama kesehatan yang buruk, salah satu dari 10 penyebab utama

kematian di seluruh dunia dan penyebab utama. Sumber penularan adalah pasien yang pada pemeriksaan dahaknya di bawah mikroskop di temukan adanya kuman *tuberculosis*. Pasien itu dapat menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak. Sekali batuk dapat menghasilkan 3000 percikan dahak. Penderita *tuberculosis* biasanya akan cenderung mengalami stres, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan dapat memperburuk kondisi kesehatannya (Afrida 2024).

TBC merupakan penyakit kronis bisa menentukan kualitas hidup penderita *tuberculosis*. Penderita *tuberculosis* (TB) mempunyai gangguan bermakna dalam kehidupan sosialnya serta menghadapi stigma dan diskriminasi. Persepsi seseorang pada hidupnya untuk konteks budaya dan nilai-nilai kehidupan guna memperoleh tujuan hidupnya ialah kualitas hidup (Yuniarti 2021).

Dampak buruknya kualitas ini diwujudkan dalam bentuk rasa frustrasi, cemas, takut, mudah tersinggung, dan cemas berkepanjangan sehingga menyebabkan seseorang putus asa atau kehilangan semangat menghadapi masa depan. Berbeda dengan orang dengan kualitas hidup yang baik, seseorang akan lebih percaya diri, lebih bahagia dan lebih bersyukur pada dirinya sendiri sertamemiliki semangat menuju masa depan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup pendrita *tuberculosis*, salah satu indikator yang dapat dilakukan melalui dukungan keluarga. Hal ini sangatlah penting kerana dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien yang menderita *tuberculosis* (Afrida 2024).

Jumlah penderita *tuberculosis* paru yang masih tinggi di Indonesia, menjadi tugas bagi

pemerintah dan petugas kesehatan untuk menanggulangi bertambahnya penderita *tuberculosis* yang juga harus didukung dari kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan. Menderita *tuberculosis* paru menimbulkan berbagai perubahan yang terjadi pada penderita baik mental, fisik maupun sosial, seperti penurunan berat badan, batuk, sesak nafas dan lemah yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari penderita (Dedi Pahrul, 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah *literature review* yang berisi tentang uraian temuan hasil penelitian orang lain. Tujuan jenis penelitian *literature review* adalah untuk mendapatkan uraian teori hasil penelitian orang lain yang dapat mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti. Metode

penelitian yang menelusuri dan mengkaji dari beberapa jurnal atau artikel yang bersangkutan dengan pokok penelitian untuk membuat suatu karya tulis dengan topik tertentu (Marzali 2016). Tahapan dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah penelitian yaitu gambaran faktor pengaruh kualitas hidup pada pasien TB paru. Setelah itu dilakukan penelusuran literatur menggunakan database Google Scholar dengan kata kunci "kualitas hidup pasien TB paru". Selanjutnya artikel yang didapatkan dilakukan *screening*, jurnal dapat diakses secara penuh melalui file pdf full text, artikel yang diambil adalah artikel jurnal nasional. Setelah itu di *review* dengan menulis kembali isi berdasarkan sumbernya dengan kalimat yang mudah dipahami oleh penulis dan dilakukan analisis data.

HASIL

Dari hasil pencarian pada database ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Uraian hasil analisis artikel tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Analisis Artikel

No	Judul, Penulis & Tahun	Hasil Temuan
1	Analisis pemahaman penderita TB tentang <i>tuberculosis</i> paru terhadap kualitas hidup	Dari 31 responden, 14 orang (45,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tuberkulosis, sementara 17 orang (54,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Kualitas hidup pasien juga menunjukkan bahwa 18 orang (58,1%) memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan 13 orang (41,9%) memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tuberkulosis paru dengan kualitas hidup pasien, dengan p-value = 0,000 yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.
2	Hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien TB paru di wilayah kerja puskesmas tambang (2023)	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan bermakna antara efikasi diri dengan kualitas hidup penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Tambang pada tahun 2023. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya efikasi diri berhubungan dengan kualitas hidup yang buruk pada pasien

		tuberkulosis, dan hasil uji chi-square menunjukkan nilai p yang signifikan (p-value 0,003).
3	Kualitas hidup dan strategi koping pasien pasca pengobatan <i>tuberculosis multidrug resistance</i>	Aspek yang membuat kualitas hidup rendah yaitu aspek fisik, aspek psikologi dan hubungan sosial dari ketiga aspek tersebut yang mempengaruhi kualitas hidup karena merasa masih nyeri pada bagian dada, merasa dikucilkan atau dikomentari dan masalah dengan keluarga seperti bercerai dengan istrinya sehingga mempengaruhi mentalnya. Perasaan-perasaan yang seperti itu yang mempengaruhi psikologisnya. Sedangkan strategi koping pada pasien pasca TB MDR lebih dominan pada strategi yang berfokus pada emosionalnya karena strategi ini dapat mengatur emosionalnya partisipan dengan cara berdoa atau berserah diri dan melakukan aktivitas seperti berolahraga. Sedangkan dua partisipan lainnya menggunakan strategi yang berfokus pada masalahnya artinya menyelesaikan masalahnya dengan mencari tempat pengobatan, teratur mengkonsumsi obat dan melakukan kontrol.
4	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien TB di balai kesehatan paru masyarakat kota Cirebon (2023)	Terdapat hubungan antara faktor dukungan keluarga, efikasi diri, kepatuhan minum obat, dukungan petugas dengan kualitas hidup pasien TB. Tidak terdapat hubungan antara faktor depresi dan faktor lama pengobatan dengan kualitas hidup pasien TB DI Balai kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas hidup adalah kepatuhan minum obat
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup (<i>quality of life</i>) penderita TB paru	Bahwa usia, tingkat kecemasan, dukungan sosial keluarga berpengaruh pada kualitas hidup penderita TB Paru, sedangkan untuk tingkat pendidikan, sosial ekonomi tidak berpengaruh pada penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Buntulia Kabupaten Pohuwato.
6	Kepatuhan minum obat mempengaruhi kualitas hidup pasien TBC di Puskesmas Kota Malang (2023)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan minum obat terhadap kesehatan fisik dan sosial dari kualitas hidup pasien TBC di Puskesmas Kota Malang
7	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien TB Paru di Rumah Sakit khusus paru Lubuk Alung Sumatera Barat	Lebih dari separoh (63,5%) lama pengobatan pasien TB Paru terdapat pengobatan lanjutan. Lebih dari separoh (66,7%) pasien TB Paru tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Lebih dari separoh (57,3%) pasien TB Paru mengalami depresi. Lebih dari separoh (62,5%) pasien TB Paru di Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Barat kualitas hidupnya buruk. Terdapat hubungan lama pengobatan dengan kualitas hidup pasien TB Paru di Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Barat. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien TB Paru di Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Barat. Terdapat hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien TB Paru di Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Barat.

8	Hubungan tingkat stress dan tingkat pendapatan dengan kualitas hidup penderita <i>tuberculosis</i> paru di Kota Kupang	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kualitas hidup penderita <i>tuberculosis</i> paru di kota kupang dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan kualitas hidup penderita <i>tuberculosis</i> paru di kota kupang
9	Gambaran kualitas hidup pada pasien <i>tuberculosis</i> (TB Paru) di balai besar Kesehatan paru masyarakat (BBKPM) Makassar	Kesimpulan dari penelitian ini adalah usia juga dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien <i>tuberculosis</i> paru dimana pada usia lanjut dapat mempengaruhi kemampuan fisiknya yang mulai menurun
10	Hubungan dukungan social dan tingkat Pendidikan dengan kualitas hidup penderita <i>tuberculosis</i> paru di Kota Kupang	Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup ($p=0.045$) dan tidak terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kualitas hidup pasien TB Paru ($p=0.092$)

PEMBAHASAN

Pembahasan dari sepuluh artikel mengenai gambaran faktor kualitas hidup pasien TB Paru ini ada beberapa yang menjadi faktor diantaranya adalah pengetahuan, efikasi diri, aspek fisik, aspek psikologi, sosial, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, dukungan petugas, usia, tingkat kecemasan, lama pengobatan dan tingkat stress.

Pengetahuan

Pengetahuan yang baik dalam hasil penelitian artikel ini adalah wawasan atau pemahaman yang dimiliki responden mengenai penyakit *tuberculosis* paru yang mencakup pengertian, tanda dan gejala (Dedi Pahrul 2021). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil seseorang terhadap objek melalui indra yang di memilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani, 2016) bahwa sebagian besar responden yakni 42,50% memiliki pengetahuan cukup mengenai penyakit. Pasien dengan pengetahuan yang baik mengenai *tuberculosis* maka pasien akan memiliki kualitas

hidup yang baik dikarenakan pasien mengetahui tata cara menangani penyakit TB Paru, dll.

Efikasi diri

Penelitian Putra (2010) menyatakan bahwa dukungan penghargaan yang diberikan kepada individu lewat ungkapan atau penilaian yang positif maka individu merasa dihargai dan merasa hidup lebih bermakna sehingga kualitas hidup semakin tinggi (Junaedi Yunding 2021). Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi dilihat dari pengalaman dalam kehidupan, pengalaman dalam menyelesaikan suatu masalah maka efikasi dirinya akan meningkat. Apabila kegagalan sering dialami tetapi terus berusaha meningkatkan penampilan maka efikasi diri seseorang akan meningkat. Sebanyak 7 responden memiliki efikasi diri yang tinggi dengan kualitas hidup sedang. Hal ini disebabkan karena responden yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki keyakinan pada dirinya akan kesembuhan penyakit yang diderita sehingga rutin dalam melakukan pengobatan, tidak putus asa dalam

menjalani kehidupannya dan memiliki semangat yang tinggi dalam pengobatannya (Junaedi Yunding, 2021).

Dukungan Sosial Keluarga

Keluarga adalah pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat-sakit anggota keluarganya (Suriya, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri 2013 tentang hubungan dukungan sosial (keluarga, masyarakat, dan teman) adanya hubungan bermakna antara keluarga dengan kualitas hidup pasien TB (Putri 2015). terdapatnya pengaruh dukungan sosial dengan kualitas hidup penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Buntulia disebabkan karena adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh penderita TB Paru dari lingkungan tinggalnya khususnya keluarga yang berperan penting sehingga membuat rasa motivasi sangat tinggi dan berdampak pada kelangsungan kualitas hidup penderita TB Paru, sehingga asumsi peneliti dukungan sosial keluarga juga merupakan faktor yang sangat penting bagi penderita TB Paru yang sedang menghadapi masalah sehingga dapat memberikan rasa tenang kepada penderita tersebut dengan harapan hal ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup Penderita TB Paru (Ziliwu JBP, 2024).

Kepatuhan minum obat

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk bahwa hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup penderita MDR-TB yang memberikan nilai signifikan ($p=0,03$) menggunakan WHOQOL-BREF dan MMAS-8 (Al, 2014). Semakin lama pengobatan maka terjadi penurunan dampak negative yang ditimbulkan

sehingga mempengaruhi kualitas hidup (Sari, 2019).

Artikel Windhy yang berjudul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien TB di balai kesehatan paru masyarakat kota Cirebon tahun 2023 bahwa hubungan faktor kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon diperoleh $p\ value (0,000) < \alpha (0,05)$ dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya terdapat hubungan antara faktor kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon (Windhy Hidayati, 2023).

Usia

Usia merupakan suatu waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup atau yang mati yang berupa factor resiko yang dapat menyebabkan kualitas yang buruk (Esse Puji Pawenrusi, 2020). Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa dari 37 responden yang menderita *tuberkulosis* ialah umur 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 4 responden (10.8 %), umur 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 5 responden (13,5 %), umur 46-55 tahun (masa lansia awal) sebanyak 13 responden (35.1 %), umur 56-65 tahun (masa lansia akhir) sebanyak 7 responden (18.9 %), dan umur > 65 tahun (masa menua) sebanyak 8 responden (21.6 %). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (abror rari) Penderita dengan umur produktif merasa termotivasi untuk sembuh, mempunyai harapan hidup yang tinggi, dan menjadi tulang punggung keluarga (Esse Puji Pawenrusi, 2020).

Tingkat kecemasan

Kualitas hidup 43% dipengaruhi oleh tingkat kecemasan dengan nilai korelasi negatif yang

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan penderita TB Paru, maka kualitas hidup penderita akan semakin menurun (Nur Alim Djuha 2024). pemicu utama sehingga kecemasan dari penderita menjadi tinggi, di sisi lain seseorang yang sudah terdiagnosis TB Paru akan cenderung menutupi diri dimana penderita tersebut takut penyakitnya akan menular pada orang lain, selain itu dengan adanya perubahan fisik yang secara tampak jelas dilihat membuat penderita tersebut tidak puas akan penampilan dirinya, serta dimana sebagian penderita merasa takut akan kematian sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kecemasan penderita dan akan mempengaruhi kualitas hidup penderita TB paru.

Tingkat Stress dan Depresi

Dari artikel yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien TB Paru di Rumah Sakit khusus paru Lubuk Alung Sumatera Barat depresi yang ditimbulkan dari sikap keluarga yang tidak memberikan semangat kepada pasien TB dalam menjalani pengobatan dan membuat pasien merasa sendiri dalam menanggung penyakit yang dialami, hal tersebut akan memperburuk kualitas hidup pasien TB, selain itu depresi juga dapat ditimbulkan karena rasa takut akan kesehatan yang semakin memburuk dari hari ke hari, serta pengobatan yang dijalani terlalu lama maka hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien TB (Suriya 2018) dan bahwa Lebih dari separoh (57,3%) pasien TB Paru mengalami depresi.

REFERENSI

Afrida, R. R., Herty Haerani (2024). "Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru." *Jurnal Berita Kesehatan* Vol. 17 No. 1.

Al, P. P. K. a. E. (2014). "Faktor-faaktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas di Kota Manado,." *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Trop* 2.

Ariyani (2016). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan."

Chakaya, J., Khan, M., Ntoumi, F., Aklillu, E., Fatima, R., Mwaba, P., ... & Zumla, A (2021). "Global Tuberculosis Report 2020—Reflections on the Global TB burden, treatment and prevention efforts." *International Journal of Infectious Diseases* <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.02.107>.

Dedi Pahrul, H. D., Asih Fatriansari (2021). "Analisis Pemahaman Penderita TB Tentang Tuberkulosis Paru Terhadap Kualitas Hidup " *Jurnal Ilmiah Multi Sciences* Volume XI No. 2: 86.

Esse Puji Pawenrusi, J., Miftahul Akbar (2020). "Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB PARU) di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Makassar." *Jurnal Mitrasehat* Volume X Nomor 1.

Ineke noviana, I. I., ayu wahyuni, wahyudi (2024). "Literature Review pencegahan penularan TB paru di rumah di Indonesia Timur." *JIRK* 4.

Junaedi Yunding, M. I., Yuniarti (2021). "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang Tahun 2018." *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)* 3 (2).

- Marzali (2016). "Menulis Kajian Literatur." *Jurnal Etnografi Indonesia* 1(2), 27.
- Nur Alim Djua, I., Zul Fikar Ahmad (2024). "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP (QUALITY OF LIFE) PENDERITA TB PARU." *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*.
- Putri (2015). "Kualitas Hidup pasien TB paru Berdasarkan Aspek Kepatuhan terhadap pengobatan di Puskesmas Padasuka Kota Bandung." *Jurnal Keperawatan Aisyiyah* 2 (2).
- Sari (2019). "Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Stigma Diri." *JKH* 3 (2) <https://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/57>.
- Suriya, M. (2018). "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN TB PARU DI RUMAH SAKIT KHUSUS PARU LUBUK ALUNG SUMATERA BARAT." *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 2(1).
- Windhy Hidayati, M., Rossi Suparman, Dwi Nastiti Iswarawanti (2023). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien TB Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2023." *Journal Of Health Research Science* 3.
- Yuniarti (2021). "Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Lembang." *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya* 7 (2): 59-66.
- Ziliwu JBP, G. E. (2024). "the Relationship of Knowledge and Attitudes Towards Nur Alim Djua¹, Irwan², Zul Fikar Ahmad³ / *Gojhes* Vol. 8 No. 2 (2024) Medication Adherence in Tuberculosis Patients in Medan Pulmonary Specialty Hospital.
- Jambura *J Heal Sci Res* [Internet]. 2022;4(3):999–1006. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/16540>."